

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS

Rina Herlina

Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UIKA Bogor
Jl. KH. Sholeh Iskandar Km.2 Kedung Badak, Bogor
rinasyamil@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran Bahasa Inggris menekankan pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa belajar Bahasa Inggris bukan saja belajar kosakata dan tata bahasa dalam arti pengetahuannya, tetapi harus berupaya menggunakan atau mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kegiatan komunikasi. Agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik maka dibutuhkan upaya – upaya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Salah satunya dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Tujuan penelitian untuk menganalisis secara empiris apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar Bahasa Inggris di MTs Nurul Falah Ciater Serpong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Pada rancangan ini, ada kelompok eksperimen dan ada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen dikenai perlakuan X_1 dan pada kelompok kontrol tidak dikenai perlakuan. Dan pada akhir penelitian kedua kelompok dikenai posttest. Pemilihan subjek ke dalam kedua kelompok yang dikenai eksperimen menggunakan proses randomisasi. Dengan begitu, sesuai dengan asumsi randomisasi, kedua kelompok yang dikenai eksperimen adalah ekuivalen (hampir sama). Teknik pengumpulan data melalui tes hasil belajar Bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar Bahasa Inggris di MTs Nurul Falah Ciater Serpong.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Kooperatif, STAD, Bahasa Inggris.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk memperoleh ilmu agar dapat membentuk peserta didik yang berkarakter, sehingga dia mempunyai pandangan kedepan untuk meraih cita-cita dan mampu beradaptasi di lingkungan. Pendidikan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih baik di segala aspek kehidupan. Oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain agar memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, dianggap sebagai pengetahuan yang penting untuk dipelajari bagi peserta didik dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan jenjang pendidikan tinggi, karena itu bahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan hidup yang harus dikuasai peserta didik agar memiliki keunggulan kompetitif baik dalam memasuki dunia kerja maupun ketika hendak melanjutkan

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam pembelajaran bahasa Inggris di MTs Nurul Falah pada umumnya peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan memahami bacaan dalam teks bahasa Inggris. Hal tersebut disebabkan berbagai faktor antara lain keterbatasan penguasaan kosa kata bahasa Inggris peserta didik, kurangnya waktu yang diberikan, kurangnya minat peserta didik untuk membaca serta metode atau model pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris tidak sesuai. Oleh karena itu dibutuhkan kreatifitas dan inovasi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan maksimal. Diantaranya adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Banyak strategi – strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris agar peserta didik belajar lebih aktif, kreatif, mandiri dan menyenangkan. Dalam penelitian ini strategi yang akan digunakan adalah strategi pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Pembelajaran bahasa Inggris di SMP/MTs ditargetkan agar peserta didik dapat mencapai tingkat *functional* yakni berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris untuk peserta didik kelas VIII antara lain meliputi; kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks fungsional pendek dan monolog serta esei berbentuk *descriptive* dan *recount*. Gradasi bahan ajar tampak dalam penggunaan kosa kata, tata bahasa, dan langkah-langkah retorika. Belajar adalah suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar Abdurrahman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2008:14). Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau indikator pembelajaran. Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan. Ada tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2008:14) hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu sistem pemrosesan masukan (inputs). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah mereka melakukan proses belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hasil belajar Bahasa Inggris adalah penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran Bahasa Inggris setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas pada materi teks *descriptive* dan *recount* yang diukur melalui ranah kognitif dengan jenjang C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman), dan C3 (Penerapan).

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu

pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen. Dalam model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD ini, masing-masing kelompok beranggotakan 4 – 5 orang yang dibentuk dari anggota yang *heterogen*. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu. Jadi, model pembelajaran *kooperatif STAD* adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana.

Langkah – langkah strategi pembelajaran kooperatif *STAD* menurut Rusman sebagai berikut:

- a. Penyampaian Tujuan dan Motivasi
Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
- b. Pembagian Kelompok
Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara *heterogen* (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- c. Presentasi dari Guru
Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari.
- d. Kegiatan Belajar dalam Tim
Peserta didik belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing – masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.
- e. Kuis (Evaluasi)
Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis/ pertanyaan tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja kelompok masing – masing. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- f. Penghargaan Presentasi Tim
Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja peserta didik dan diberikan angka dengan rentang 0 – 100. Selanjutnya guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di MTs Nurul Falah Ciater Serpong pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 kelas VIII. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 3 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara sebagai berikut: dari 3 kelas diambil 2 kelas yang masing-masing kelas berjumlah 18 siswa, dari dua kelas tersebut kemudian ditentukan kembali secara acak untuk menentukan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Teknik pengumpulan data melalui tes hasil belajar Bahasa Inggris.

3. PEMBAHASAN

Data hasil penelitian dideskripsikan dalam penyajian data dengan Daftar distribusi frekuensi, Histogram, Mean, Median, Modus, Simpangan Baku (Standar Deviasi), Varians dan Rentang skor teoretik.

Tabel 1. Data Hasil belajar Bahasa Inggris

.No	Ukuran	Variabel Penelitian
		A ₁
1	N	18
2	Mean	25,167
3	Median	25
4	Modus	28
5	Standar Deviasi	3,634
6	Varians	13,206
7	Skor Teoretik Min	0
8	Skor Teoretik Maxs	32
9	Skor Empirik Min	19
10	Skor Empirik Max	31

Pengambilan data hasil belajar Bahasa Inggris menggunakan Instrumen tes obyektif bentuk pilihan ganda dengan 4 opsi sebanyak 32 butir soal. Masing-masing butir soal jika jawaban benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0, Rentang perolehan skor teoretik peserta didik adalah 0 sampai dengan 32.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang disajikan pada Tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa untuk Skor empiris tertinggi 31 dan terendah 19. Nilai rata-rata 25,167; median 25; modus 28; standar deviasi 3,634 dan varians 13,206. Secara lebih rinci sebaran skor hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik dengan Strategi Pembelajaran kooperatif STAD dapat dilihat pada Tabel 2.

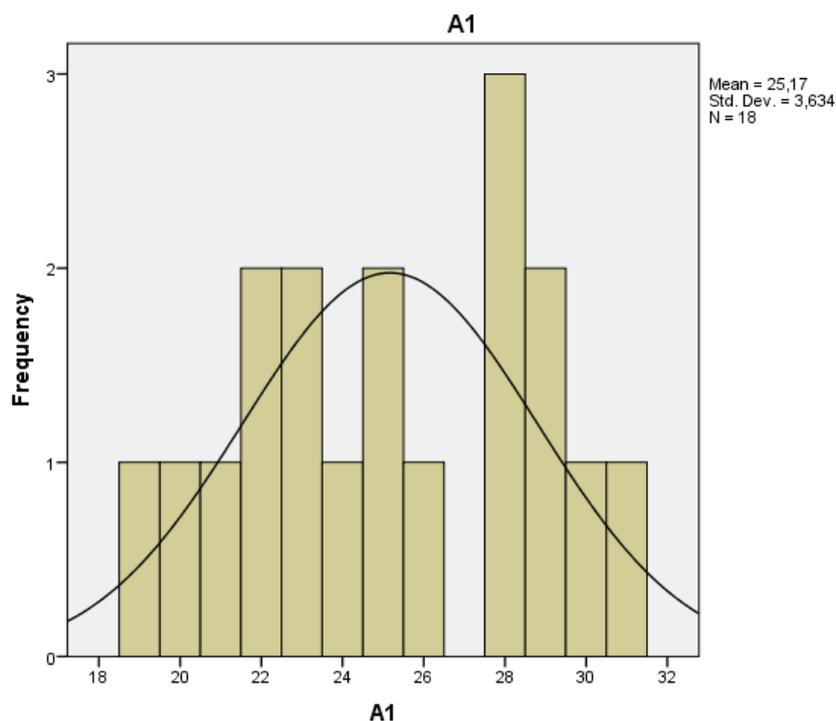
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil belajar Bahasa Inggris yang mengikuti Strategi Pembelajaran kooperatif STAD

A1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 19	1	2,8	5,6	5,6
20	1	2,8	5,6	11,1
21	1	2,8	5,6	16,7
22	2	5,6	11,1	27,8
23	2	5,6	11,1	38,9
24	1	2,8	5,6	44,4
25	2	5,6	11,1	55,6
26	1	2,8	5,6	61,1
28	3	8,3	16,7	77,8
29	2	5,6	11,1	88,9
30	1	2,8	5,6	94,4
31	1	2,8	5,6	100,0
Total	18	50,0	100,0	
Missing System	18	50,0		
Total	36	100,0		

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang memiliki skor pada kelompok rata-rata ada 2 orang atau 11,11%, peserta didik yang berada di bawah rata-rata 8 orang atau 44,44% dan berada di atas kelas rata-rata ada 8 orang atau 44,44%.

Secara lebih jelas sebaran data disajikan dalam bentuk histogram yang menunjukkan panjang kelas dan frekuensi kelas. Histogram adalah penyajian kumpulan data dan tabel dari tabel distribusi frekuensi dalam bentuk diagram. Tiap persegi panjang pada histogram mewakili kelas interval skor hasil tes. Distribusi frekuensi skor hasil belajar Bahasa Inggris yang mengikuti Strategi Pembelajaran kooperatif STAD dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Histogram Frekuensi Hasil belajar Bahasa Inggris yang mengikuti Strategi Pembelajaran kooperatif STAD

Data hasil uji normalitas data hasil belajar peserta didik yang mengikuti Strategi Pembelajaran STAD menggunakan perhitungan SPSS 20 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Peserta didik yang Mengikuti Strategi Pembelajaran kooperatif STAD (A₁)

Tests of Normality

	Kelompok	Shapiro-Wilk			Batas Minimum Nilai Signifikansi	Keterangan
		Statistic	df	Sig.		
A ₁	B ₁	0,952	9	0,714	0.050	Normal
	B ₂	0,980	9	0,964	0.050	Normal

*. This is a lower bound of the true significance.

Lilliefors Significance Correction

Dari Tabel 3 di atas diperoleh nilai signifikansi data hasil belajar peserta didik yang mengikuti Strategi Pembelajaran kooperatif STAD pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,714 pada A₁B₁ dan 0,964 pada A₂B₂. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar peserta didik yang mengikuti Strategi Pembelajaran kooperatif STAD berdistribusi **normal**.

Data hasil uji homogenitas data hasil belajar peserta didik yang mengikuti Strategi Pembelajaran STAD menggunakan perhitungan SPSS 20 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Peserta didik yang Mengikuti Strategi Pembelajaran STAD (A1)

Test of Homogeneity of Variances

A1

Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Batas Minimum Nilai Signifikansi	Keterangan
0,034	1	16	0,856	0.050	Normal

Dari Tabel 4 di atas terlihat bahwa nilai sig Levene Statistic pada adalah sebesar $0,856 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang **homogen**.

4. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar bahasa Inggris.

B. Saran

Berdasarkan temuan – temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, adapun beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain sebagai berikut:

Pertama, Bagi guru, strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan alternative pilihan strategi pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membaca teks – teks berbahasa Inggris serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Kedua, Dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat divariasikan dengan strategi pembelajaran lain agar mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran khususnya Bahasa Inggris.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning – teori dan Aplikasi PAIKEM* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arief, Zainal Abidin, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bogor: Graha Widya Sakti

Brown, H. Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Amerika Serikat.

- Elaine B. Johnson. 2007. *Conceptual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Menghasilkan dan Bermakna*. Terj. Ibnu Setiawan. Bandung: Mizan Learning Center.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kasihani K.E Suryanto. 2009. *English for Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robert E. Slavin. 2015. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
Satrio Wahono, 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta. PT. Indeks.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.